

Meningkatkan Pendapatan Dengan Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Asri Berseri Pamulang- Tangerang Selatan

Setianingsih, Endah Finatariani, Anisa

Dosen Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

dosen02325@unpam.ac.id, dosen01488@unpam.ac.id, dosen02385@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan pendapatan dengan pengolahan sampah Pada Bank Sampah Asri Berseri, Pamulang” bertujuan untuk membantu pengurus Bank Sampah dalam mengelola pembukuan Bank Sampah dan membantu menyelesaikan persoalan pembukuan bank sampah seperti yang dihadapi saat ini, di antaranya laporan pembelian kepada nasabah bank sampah, laporan penjualan kepada pengepul, laporan bagi hasil penjualan bank sampah, laporan penerimaan dan pengeluaran dana serta membuat laporan keuangan sederhana bank sampah sebagai pertanggungjawaban pengurus bank sampah terhadap masyarakat. PKM melibatkan para pengajar dan narasumber Dosen-dosen Program Studi S1 Akuntansi dari Universitas Pamulang. Hasil Pelaksanaan PKM yang dilakukan tanggal 26 s.d. 28 Mei 2022 adalah menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah plastik, khususnya mengenai peningkatan pendapatan dengan pengelolaan sampah. Respon para peserta sangat baik dan senang karena sangat terbantu dalam pengelolaan sampah plastik yang disampaikan. Kegiatan PKM ini kedepannya agar dilakukan secara berkesinambungan sehingga, para peserta senantiasa mendapatkan bimbingan dalam pengelolaan bank sampah, karena hal tersebut dapat memberikan nilai ekonomis tinggi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Meningkatkan pendapatan, Pengolahan Bank Sampah

Abstrack

Community service with the title "Increasing income by processing waste at the Asri Berseri Garbage Bank, Pamulang" aims to assist the management of the Waste Bank in managing the waste bank's bookkeeping and help solve the problem of waste bank bookkeeping as it is currently being faced, including purchase reports to bank customers. waste, sales reports to collectors, profit sharing reports from waste bank sales, reports on receipts and disbursements of funds as well as making simple financial reports of waste banks as the responsibility of the waste bank management to the community. PKM involves lecturers and resource persons from the Accounting Study Program Lecturers from Pamulang University. The results of the PKM implementation carried out on 26 s.d. May 28, 2022 is to increase knowledge and knowledge regarding the use of plastic waste, especially regarding increasing income through waste management. The response of the participants was very good and happy because it was very helpful in managing the plastic waste that was conveyed. This PKM activity in the future should be carried out continuously so that participants will always receive guidance in waste bank management, because it can provide high economic value, so as to increase people's income.

Keywords: Increase income, Waste Bank Processing

A. PENDAHULUAN

Sejak mulai muncul ditahun 2008, Bank Sampah menjadi salah satu media penggerak ekonomi pada tataran level terbawah di masyarakat. Bank Sampah sendiri sebenarnya bukanlah satu jenis bank yang operasionalnya berada di bawah pengawasan Bank Indonesia namun pengertiannya lebih kepada suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilih dan pilah untuk nantinya akan dijual oleh pengepul sampah ataupun produsen kerajinan berbahan baku barang daur ulang. Menariknya Bank Sampah ini dikelola menggunakan sistem mienyerupai perbankan konvensional pada umumnya seperti adanya istilah nasabah yakni masyarakat yang menjadi anggota Bank Sampah dan menyetorkan sampah-sampah yang mereka miliki ke tempat ini. Selanjutnya produk dasar keuangan yang disediakan oleh Bank Sampah ini sendiri kepada para nasabah adalah tabungan. Tabungan merupakan akumulasi simpanan-simpanan sampah nasabah yang telah dikonversi dengan nilai uang. Pada awalnya sistem tabungan ini dijalankan dengan sistem saldo besi, artinya saldo yang tersimpan belum boleh di ambil atau dicairkan langsung oleh nasabah melainkan harus menunggu di periode-periode tertentu berdasar peraturan yang telah ditetapkan di awal seperti periode per tiga bulan atau memakai sistem saldo minimum untuk bisa dilakukan penarikan tabungan. Hal ini diterapkan mengingat nominal tabungan yang diperoleh oleh masyarakat biasanya tidak langsung bisa besar karena seperti dimaklumi bahwa harga sampah per kilo juga mengikuti harga pasaran yang adakalanya secara ekonomi relatif kecil. Selain itu, penerapan saldo minimum dan pengambilan tabungan hanya diwaktu tertentu juga diharapkan mampu memberi pendidikan kepada nasabah agar gemar menabung dan tak bersikap konsumtif.

Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) ini, bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi

sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Baik Pemerintah, Pemerintah daerah dan Masyarakat, bertanggung jawab melakukan pengelolaan sampah yang meliputi: (1) Sampah Rumah Tangga; dan (2) Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dalam melakukan pengelolaan sampah, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dapat membentuk bank sampah. Adapun berdasarkan Pasal 3, persyaratan yang harus dipenuhi oleh Bank sampah yaitu: pengelolaan Sampah; fasilitas Bank Sampah; dan tata kelola Bank Sampah. Pada pengelolaan sampah, terdapat penanganan sampah yang dilakukan salah satunya yaitu melalui kegiatan pemilahan sampah. Kegiatan ini dilakukan melalui pengelompokan sampah ke dalam jenis: Sampah yang mengandung B3 dan/atau Limbah B3; Sampah yang mudah terurai oleh proses alam; Sampah yang dapat diguna ulang; Sampah yang dapat didaur ulang; dan Sampah lainnya

Sampah itu sendiri terbagi menjadi 2 jenis yakni Sampah Organik dan Anorganik. Tentu kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi bentuk serta cara pengolahannya dan juga manfaatnya. Sampah Organik Merupakan Sampah/Limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang ada di alam di antaranya seperti tumbuhan dan hewan, serta beberapa macam hasil dari olahan dan kemudian di buang dan kemudian terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu adanya capuran bahan kimia apapun dalam melakukan proses penguraian. Dengan kata lain Sampah organik ini adalah sampah yang ramah lingkungan dan biasanya bisa di manfaatkan kembali dengan melakukan pengolahan yang tepat serta pemanfaatannya di antaranya seperti Pupuk Kompos dan berbagai macam untuk makanan ternak. Walaupun tidak berbahaya, akan tetapi untuk pengolahan sampah organik yang tidak tepat akan menyebabkan timbulnya berbagai macam masalah bagi kehidupan manusia, hal tersebut tentunya dapat saja terjadi mengingat sampah organik sangat mudah mengalami pembusukan. Sehingga dengan proses cepatnya membusuk tersebut dapat menciptakan atau menyebarkan berbagai penyakit dan bakteri terhadap lingkungan yang tidak mempunyai system

pengolahan sampah yang baik. Berbeda dengan sampah Organik dimana Sampah anorganik adalah salah satu masalah terbesar yang hingga kini di dapat anda temukan di tengah masyarakat yang menyebabkan terjadinya dampak buruk bagi kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan dari banyaknya sampah anorganik yang ada di sekeliling lingkungan kita dan mencemari lingkungan hidup karena sampah jenis ini tidak dapat terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Butuh waktu yang sangat lama sekitar ratusan hingga ribuan tahun agar sampah anorganik dapat terurai. Beberapa contoh dari sampah anorganik: Plastik, kaca, kaleng, besi, dan yang lainnya.

Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat. Peningkatan pemanfaatan plastik ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis, ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang lain. Sifat praktis dan ekonomis ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga semakin banyaknya penggunaan perlengkapan dari bahan plastik tersebut, menyebabkan semakin banyak pula sampah-sampah plastik. Hal inilah yang menyebabkan jumlah sampah plastik meningkat terus menerus dan menyebabkan masalah lingkungan yang serius. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah yang belum terpecahkan secara tuntas besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan sampah plastik. Perlu diketahui, diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk sampah bekas plastik itu agar benar-benar terurai secara alamiah. Namun yang menjadi persoalan adalah dampak negatif sampah plastik ternyata sebesar fungsinya juga. Oleh karena itu, jika sampah-sampah tersebut dibiarkan begitu saja akan menimbulkan bahaya yang sangat besar. kemudian menjualnya ke pengumpul plastik dan selanjutnya pengumpul akan mengirimkan dan menjual sampah plastik tersebut ke pabrik daur ulang di luar kota untuk diolah kembali menjadi bahan baku plastik.

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat

dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Adapun rumusan masalah dari PKM ini adalah:

1. Apakah usaha mengurangi volume sampah lebih besar dari pada laju produksinya?
2. Apakah edukasi pemanfaatan sampah plastik sudah diberikan kepada masyarakat sekitar?
3. Apakah edukasi mengenai sampah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan sudah diberikan?
4. Apakah pengurus bank sampah sudah membuat laporan keuangan sederhana bank sampah sebagai pertanggungjawaban pengurus bank sampah terhadap masyarakat.

Adapun tujuan dari PKM ini adalah:

1. Membantu mengurangi volume sampah plastik di masyarakat.
2. Membantu memberikan edukasi pemanfaatan sampah plastik kepada masyarakat.
3. Membantu memberikan edukasi mengenai sampah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan.
4. Membantu pengurus bank sampah dalam membuat laporan keuangan sederhana bank sampah sebagai pertanggungjawaban pengurus bank sampah terhadap masyarakat.

Menurut Chairil Nizar dikutip dari beberapa sumber, ada beberapa pengertian sampah yaitu antara lain:

1. Sampah (*waste*) adalah zat-zat / benda-benda tidak berfungsi atau tidak terpakai lagi, baik yang berasal dari rumah-rumah maupun dari sisa-sisa proses industri.
2. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang

rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).

3. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996).
4. Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula. Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai. Sampah adalah limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik, yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. (DPU. 1990).
5. Sampah adalah semua buangan padat yang dihasilkan dari seluruh kegiatan manusia dan hewan yang tidak berguna atau tidak diinginkan (Tchobanoglous, Theiseen dan Eliassen, 1993).

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan menurut *Green and Clean* Kota Bandung mendefinisikan bank sampah sebagai upaya memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwasanya Bank Sampah merupakan suatu institusi ataupun tempat pemilahan/pengumpulan sampah yang dibentuk untuk mengelola dan memaksimalkan nilai sampah dengan prinsip 3R melalui pendekatan berbasis masyarakat (Rustanto, Bambang. 2013).

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
Peserta akan diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual ini dilakukan berbasis pada masyarakat dimulai dengan kegiatan pemilahan sampah rumah tangga dimaksudkan untuk menghindari turunnya nilai barang yang masih dapat dimanfaatkan dan memperkecil jumlah dan komposisi sampah. Meskipun kegiatan pemilahan ini tidak secara langsung mengurangi timbulan sampah, namun dapat membantu proses pengurangan sampah pada pengolahan sampah selanjutnya. Kegiatan pemilahan sampah pada skala rumah tangga ini sangat mudah untuk dilakukan oleh ibu rumah tangga dan pembantu rumah tangga yang berperan dalam pelaku kebersihan di setiap rumah tangga.
2. Metode Tutorial
Peserta diberikan beberapa contoh mengenai pembuatan kerajinan tangan dari sampah dan juga mengelola sampah menjadi kompos.
3. Metode Diskusi
Sesi terakhir pelatihan pemanfaatan sampah yaitu diberikan alokasi waktu untuk sharing dan diskusi terkait kondisi dan kendala yang sering dialami oleh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan dengan bank sampah Asri Berseri menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk bank sampah Asri Berseri adalah kegiatan untuk memberikan sumbangan positif kepada masyarakat dalam rangka mengurangi volume sampah plastik serta membantu memberikan edukasi pemanfaatan sampah plastik kepada masyarakat agar dapat bernilai rupiah.
2. Dosen sebagai pemateri juga memberikan pengetahuan mengenai tata cara pembukuan yang baik dan benar dalam mengelola bank sampah agar data dan informasi dalam laporan yang dihasilkan bank sampah menjadi lebih baik.
3. Sosialisasi dalam proses menabung sampah.

Dalam program ini, mengurangi volume sampah dengan cara mengumpulkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing untuk didaur ulang menjadi produk yang sesuai dengan bahan sampah tersebut. Dengan adanya bank sampah, masyarakat seakan difasilitasi tempat pembuangan sampah yang sekaligus memberi *feedback* yang menguntungkan. Sampah yang ditabung tidak harus banyak, asalkan rutin menabung lama kelamaan juga akan menjadi tabungan yang berarti. Yang perlu dilakukan oleh masyarakat hanyalah memilah jenis sampah. Proses ini pun sangat mudah dan sederhana. Masyarakat cukup menyediakan tempat sampah menurut jenisnya, antara botol plastik, plastik, kemasan minuman gelas, kaleng bekas, besi dan kain-lain

4. Promosi, marketing dan sasaran program Mengadakan pameran atau workshop dan mengadakan berbagai lomba yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan hidup. Sosialisasi dilakukan pertama kali di lakukan dari kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK, sekolah-sekolah maupun organisasi-organisasi lainnya yang pada tahap pertama kita akan fokuskan di satu daerah tertentu saja, kemudian kita mengharapkan lambat laun

program ini akan mampu meluas di kalangan masyarakat modern karena mereka akan mengetahui banyak keuntungan dari program misalnya masyarakat dapat mendapat pengasilan lebih berwujud tabungan yang dapat digunakan untuk mengakses kesehatan, pendidikan atau dapat diambil sewaktu-waktu layaknya menabung di bank.

5. *Social marketing*
Social marketing mengenai inovasi saving dengan bank sampah ini dilakukan dengan cara sosialisasi langsung dalam organisasi organisasi di daerah daerah seperti kelompok PKK, remaja masjid, datang kesekolah sekolah, siaran radio atau penyebaran brosur, maupun dengan mengadakan kegiatan di daerah tersebut misalnya jalan sehat dan lain-lain.



Penyerahan simbolis dari ketua LPPM Universitas Pamulang



Penyampaian Materi Pengolahan Sampah



Penyampaian Materi Pengolahan Sampah



Penyerahan Kenang-Kenangan Kepada Perwakilan Bank Sampah

DAFTAR PUSTAKA

- McDougall F, White P, Franke M and Hindle P. 2001. *Integrated Solid waste Management: Life Cycle Inventory Second Edition*. Blackwell Publishing Company. Malden USA.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Prastiyanto, Alfian Dimas. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta". Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Scheinberg A. 2010. *The Need for the Private Sector in a Zero Waste, 3-R, and Circular Economy Materials Management Strategy*. Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, 16-18 February 2010. Tokyo, Japan.
- Tchobanoglous G, Kreith F, Williams ME. 2002. *Chapter 1 Introduction*. In G. Tchobanoglous & F. Kreith, *Handbook of Solid Waste Management Second Edition*. (pp. 1.1-1.27). McGraw-Hill. United States of America.